

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membawa peserta didik ke arah yang lebih maju dalam berbagai aspek, baik berupa aspek kognitif, aspek afektif, maupun aspek psikomotorik. Pendidikan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembangunan dan tingkat kesejahteraan suatu bangsa, dimana tujuan pendidikan sendiri yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Fungsi dari pendidikan adalah sebagai sarana proses pembelajaran bagi peserta didik guna mempelajari, memahami, dan menerapkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Pembelajaran termasuk bagian terpenting dalam pendidikan karena mengelola dan mengorganisasikan peserta didik dan lingkungannya melalui pemberian bimbingan dan arahan, sehingga terciptalah proses kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang terbaik dan paling penting dalam pendidikan di sekolah, karena fungsi utama pembelajaran adalah memfasilitasi tumbuh dan kembangnya peserta didik dalam belajar. Belajar dan mengajar adalah dua konsep yang tidak dapat dipisahkan. Dua konsep ini terpadu dalam kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dan siswa dan antara siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.<sup>3</sup>

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar mulai dari kelas I hingga kelas VI, dibagi menjadi kelas rendah dan kelas tinggi. Ciri khas pendekatan dan materi pelajaran di kelas dibuat agar tujuan pengajaran Bahasa Indonesia

---

<sup>2</sup> Nur Fadila, Nurhafid Ishari, "Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Melalui Model Pembelajaran Word Square Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Uranggantung Sukodono Lumajang," *JBS (Jurnal Berbasis Sosial: Pendidikan IPS STKIP Al Maksu* 1, no. 1 (2020): 48.

<sup>3</sup> Daud Tau Toding, "Penerapan Model Word Square Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Indonesia Siswa SD Negeri 253 Inpres Peta Kecamatan Kurra Kabupaten Tana Toraja", *Elementary Journal* 2, no. 2 (2019): 56.

dapat tercapai yaitu, 1) Peserta didik menghargai dan mengembangkan Bahasa Indonesia menjadi bahasa persatuan dan bahasa Negara, 2) Peserta didik dapat memahami Bahasa Indonesia dari segi makna dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat, 3) Peserta didik dapat menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan intelektual, emosional, dan kemampuan sosial, 4) Peserta didik disiplin dalam berpikir dan berbahasa, 5) Peserta didik mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan sastra Indonesia sebagai budaya intelektual manusia.<sup>4</sup>

Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 sangat penting diajarkan kepada peserta didik karena mempelajari Bahasa Indonesia dapat meningkatkan komunikasi peserta didik, menumbuhkan apresiasi dan kecintaan peserta didik terhadap sastra Indonesia. Pendidikan dasar Bahasa Indonesia sudah diajarkan kepada peserta didik sesuai dengan tingkatan dan ketentuan undang-undang pada jenjang pendidikan dasar Bahasa Indonesia. Pengenalan segi gesture, pengenalan pembendaharaan kata, menyalin atau menulis ulang kata maupun kalimat yang diajarkan dengan teknik dikte dan pemahaman kata sederhana adalah materi yang hanya diajarkan pada kelas bawah. Sedangkan pada kelas atas, sesuai dengan pola pikir anak yang dinamis dan kompleks, pemahaman suatu objek sampai dengan perangkaian kalimat menjadi paragraph, menulis dan mengarang dengan teknik *free writing* hingga mendengarkan cerita.<sup>5</sup>

Berdasarkan Permendikbud RI Nomor 37 tahun 2018, tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi inti, yaitu 1) sikap spiritual, 2) sikap sosial, 3) pengetahuan, dan 4) keterampilan. Pencapaian kompetensi berkaitan dengan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, untuk itu guru perlu merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum, serta menggunakan pendekatan saintifik, model pembelajaran, dan media pembelajaran yang mampu mendorong keterampilan keterampilan peserta didik, kreatif, dan

---

<sup>4</sup> Ummul Khair, "Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI," *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2018): 88.

<sup>5</sup> Nur Fadila, Nurhafid Ishari, "Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Melalui Model Pembelajaran Word Square Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Urunggantung Sukodono Lumajang," *JBS (Jurnal Berbasis Sosial: Pendidikan IPS STKIP Al Maksu*, no. 1 (2020): 49.

kritis, serta mampu menghasilkan karya kontekstual, baik secara individu maupun kelompok.<sup>6</sup>

Dari penjelasan yang telah dipaparkan mengenai pentingnya pembelajaran Bahasa Indonesia bagi peserta didik, dengan kenyataan di lapangan khususnya di SDN 08 Kedungsari Gebog Kudus masih terdapat kendala dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satunya yang terjadi pada kelas III. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas III Bu Anita Fitriana, bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan masih menggunakan metode pembelajaran ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran. Kurangnya media pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, serta tidak ada waktu luang guru dalam membuat media pembelajaran menjadi alasan guru tidak menggunakan media pembelajaran. Kendala yang dialami guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia adalah kemampuan peserta didik dalam menerima dan memahami pembelajaran yang beragam, seperti ada peserta didik yang mudah memahami dan ada pula yang kesulitan dalam memahami pembelajaran. Karena penggunaan metode pembelajaran yang monoton seperti metode ceramah, peserta didik cepat merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung. Sehingga materi yang disampaikan guru belum bisa diterima peserta didik dengan baik.<sup>7</sup>

Karakter peserta didik kelas III yang tergolong kelas bawah cenderung ingin belajar sambil bermain, mudah bosan, dan suka bermain sendiri, yang merupakan tantangan bagi guru dalam proses pembelajaran. Untuk menarik perhatian peserta didik, biasanya guru menjelaskan materi dengan suara yang lebih keras dan menyelingi dengan tanya jawab. Guru juga memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang tidak memperhatikan pelajarannya. Minimnya interaksi antara guru dan peserta didik membuat proses pembelajaran menjadi pasif karena pembelajaran hanya berpusat pada guru. Pembelajaran lebih menyenangkan apabila strategi mengajar guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif dan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, sehingga memungkinkan peserta didik untuk lebih memahami dan mengingat materi yang diberikan oleh guru. Aktif atau tidaknya seseorang dalam belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah motivasi. Oleh karena itu, peserta didik perlu memiliki minat dan

---

<sup>6</sup> Ummul Khair, "Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI," *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2018): 89.

<sup>7</sup> Anita, wawancara dengan penulis, 20 November 2021

kemauan untuk belajar, meningkatkan motivasi belajar, menjadikan belajar lebih aktif, dan mencapai tujuan belajar dengan lancar. Guru dapat menggunakan model dan media pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, inovatif, merangsang peserta didik untuk belajar, dan belajar sesuai dengan kurikulum 2013 pembelajaran tematik Bahasa Indonesia.<sup>8</sup>

Beberapa permasalahan yang telah disebutkan menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong rendah dan perlu ditingkatkan lagi. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, peneliti mencoba memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Model pembelajaran adalah sebuah perencanaan atau pola yang digunakan untuk merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran *instructional*. Menurut Tritanto, model pembelajaran memiliki fungsi sebagai pedoman guru dan para perancang pembelajaran ketika melakukan pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menguasai dan menerapkan keterampilan ketika mengajar, dengan ini tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.<sup>9</sup>

Penggunaan model pembelajaran *word square* menjadi salah satu cara bagi peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar. Menurut Widodo, model pembelajaran *word square* adalah model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian mencocokkan jawaban dengan kotak jawaban. Mirip dengan teka-teki silang, tetapi dengan perbedaan bahwa jawabannya sudah ada, tetapi disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan huruf.<sup>10</sup>

Model pembelajaran *word square* dapat digunakan untuk mendorong pemahaman peserta didik terhadap topik, melatih kedisiplinan peserta didik, melatih sikap serius dan kritis, serta merangsang peserta didik berpikir efektif. Untuk itu, guru hendaknya berusaha menggunakan berbagai model, strategi atau metode untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik. Seperti halnya

---

<sup>8</sup> Dewi Kusumaningrum, dkk, "Pengembangan Media Quiet Book Tema Keluargaku Pada Pembelajaran Tematik Untuk Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar," *E-Saintika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2020): 40

<sup>9</sup> Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 42.

<sup>10</sup> Yani Lestari, dkk, "Penggunaan Model Pembelajaran Word Squire Dalam Peningkatan Motivasi dan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris Siswa Kelas IV SD," *FKIP UNS Journal Systems*, no. 1 (2019): 72.

model *word square*, peserta didik terlibat langsung, guru mengajukan pertanyaan, dan peserta didik menjawab.<sup>11</sup>

Dalam pembelajaran ditingkat sekolah dasar, media diperlukan dalam proses pembelajaran, karena peserta didik pada tingkat ini masih dalam tahap pengembangan berpikir konkret, sehingga pembelajaran abstrak harus divisualisasikan menjadi nyata. Alasan lain dibutuhkannya media pembelajaran adalah bahwa media dapat mendorong minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat memberikan pengalaman yang signifikan serta memberikan kesan yang bermakna bagi peserta didik.<sup>12</sup>

Media pembelajaran adalah alat atau perantara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk diserap lebih mudah oleh peserta didik. Penggunaan sarana belajar sangat penting dalam mengajar peserta didik usia sekolah dasar dari 7 hingga 12 tahun. Salah satu media pembelajaran yang sesuai dengan kriteria di atas adalah media pembelajaran *busy book*. Istilah lain dari buku ini yaitu, *quiet book*, *play book*, *activity book*, dan *interaktiv book*. Media ini dibuat sebagai bentuk buku yang terbuat dari flannel, dengan *busy book* peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan bermain sambil belajar sesuai dengan bahan yang disajikan. Media *busy book* dapat merangsang keingintahuan peserta didik, meningkatkan psikomotor, serta minat belajar peserta didik, karena *busy book* dirancang semenarik mungkin sesuai dengan usia dan perkembangan peserta didik.<sup>13</sup>

Menurut Annisa, *busy book* merupakan media pembelajaran dalam bentuk buku permainan yang terbuat dari flannel yang dirancang untuk mengembangkan kognitif peserta didik. Selain itu kelebihan *busy book*, yaitu pemahaman peserta didik dapat diperoleh dengan lebih mudah dan lebih cepat melalui proses visualisasi. Media ini juga dilengkapi dengan beberapa warna sehingga menarik perhatian peserta didik dan proses pembuatannya relatif cepat. Tujuan

---

<sup>11</sup> Nur Fadila, Nurhafid Ishari, "Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Melalui Model Pembelajaran Word Square Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Urunggantung Sukodono Lumajang," *JBS (Jurnal Berbasis Sosial): Pendidikan IPS STKIP Al Maksum* 1, no 1 (2020): 49.

<sup>12</sup> Mohammad Hasan, dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Klaten: CV Tahta Media Group, 2021), 24.

<sup>13</sup> Mei Fita Asri Untari, dkk, "Pengembangan Media Quiet Book Untuk Pembelajaran Tematik Keluargaku Sekolah Dasar Kelas I," *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual* 3, no 4 (2018): 24.

menggunakan media *busy book* adalah bahwa peserta didik merasa bahagia, tertarik dan antusias dengan proses pembelajaran serta dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.<sup>14</sup>

Berdasarkan Uraian penjelasan serta hasil observasi awal yang sudah dilakukan, maka penulis tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul **“Implementasi Model Pembelajaran *Word Square* Berbantuan Media *Busy Book* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 08 Kedungsari Gebog Kudus”**.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti menentukan fokus penelitian sebagai berikut:

### 1. Batasan Masalah

Peneliti berfokus pada implementasi model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III di SDN 08 Kedungsari Gebog Kudus.

### 2. Subjek Penelitian

Subjek *penelitian* yaitu siswa kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 08 Kedungsari Gebog Kudus.

## C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III di SDN 08 Kedungsari Gebog Kudus?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III di SDN 08 Kedungsari Gebog Kudus?
3. Bagaimana keberhasilan implementasi model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III di SDN 08 Kedungsari Gebog Kudus?

## D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III di SDN 08 Kedungsari Gebog Kudus

---

<sup>14</sup> Eliyana Ilsan Eka Putri, dkk, “Implementasi Media *Busy Book* Untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Mengenal Konsep Bilangan,” *Al Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020): 25.

2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN 08 Kedungsari Gebog Kudus
3. Untuk mengetahui keberhasilan implementasi model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN 08 Kedungsari Gebog Kudus

## E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Pada penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan pengetahuan mengenai implementasi model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book*
  - b. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi dan sumbangan pengetahuan dalam bidang pendidikan mengenai model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* yang diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi dan pengetahuan bagi guru dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia, agar berlangsung lebih menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa. Serta diharapkan guru mampu mengaplikasikan model *word square* berbantuan media *busy book* ini dan memberikan suasana baru dalam pembelajaran
  - b. Bagi Siswa

Dapat menjadikan kualitas kognitif siswa menjadi lebih berkembang, serta dari adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan rasa senang kepada siswa dalam belajar. Dengan penggunaan model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book* akan meningkatkan motivasi belajar siswa, dan pembelajaran menjadi menyenangkan
  - c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Khususnya yang berkaitan dengan penggunaan model dan media dalam pembelajaran, sehingga kualitas pembelajaran di sekolah menjadi lebih baik lagi

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, serta pengetahuan secara langsung mengenai cara dalam meningkatkan motivasi belajar Bahasa Indonesia melalui penggunaan model pembelajaran *word square* berbantuan media *busy book*

## F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi, penulis memperhatikan bagaimana sistematika yang sesuai dengan aturan yang berlaku yaitu sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi memuat halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian skripsi, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Utama

Bagian utama skripsi terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

a. Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi gambaran umum yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematikan penulisan.

b. Bab II : Kajian Pustaka

Bab ini berisi uraian teori yang berkaitan dengan judul penelitian, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir yang menjadi pijakan dalam mengumpulkan serta menganalisis data di lapangan.

c. Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisi metode penelitian yang digunakan penulis, jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

d. Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan, berupa gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

e. Bab V : Penutup

Bab ini berisi penutup pembahasan dari skripsi, berupa kesimpulan dan saran



3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran

